

# ANALISIS POTENSI UNGGULAN DAN DAYA SAING SEKTOR PERTANIAN DI KOTA SAMARINDA DAN KOTA BALIKPAPAN

## ANALYSIS OF THE SUPERIOR POTENTIAL AND COMPETITIVENESS OF THE AGRICULTURAL SEKTOR IN SAMARINDA CITY AND BALIKPAPAN CITY

Almas Izza Mazaya<sup>1</sup>, Sitti Retno Faridatussalam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : [b300200175@student.ums.ac.id](mailto:b300200175@student.ums.ac.id), [srf122@ums.ac.id](mailto:srf122@ums.ac.id)

Dikirim 14 Juli 2023, Direvisi 12 November 2023, Disetujui 29 November 2023

**Abstrak:** Pemerintah daerah perlu mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang ditentukan oleh kriteria seperti laju pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, keterkaitan sektor, dan nilai tambah. Kota Samarinda dan Balikpapan memiliki potensi besar di sektor pertanian yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis LQ dan *Shift Share* digunakan dengan microsoft excel. LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis, sementara *shift share* digunakan untuk menguji kinerja sektor ekonomi di kedua kota. Berdasarkan analisis *Location Quotient*, sektor pertanian di Kota Samarinda dan Balikpapan dikategorikan sebagai sektor nonbasis dengan kontribusi yang hanya mencukupi kebutuhan lokal. Analisis *Shift Share* menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian yang cepat dan lebih kompetitif, meningkatkan daya saing Kota Samarinda dan Balikpapan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sektor pertanian di Kota Samarinda dan Balikpapan termasuk sektor nonbasis dengan produksi yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal.

**Kata kunci:** Daya saing, *Location Quotient (LQ)*, potensi unggulan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *Shift Share*

**Abstract:** Regional governments need to identify leading sectors determined by criteria such as economic growth rate, employment, sektor linkages and added value. The cities of Samarinda and Balikpapan have great potential in the agricultural sektor which can support regional economic growth. LQ and Shift Share analysis is used with Microsoft Excel. LQ is used to identify base and non-base sectors, while Shift Share is used to test the performance of the economic sektor in both cities. Based on Location Quotient analysis, the agricultural sektor in the cities of Samarinda and Balikpapan is categorized as a non-base sektor with a contribution that only meets local needs. Shift Share analysis shows that the agricultural sektor is growing rapidly and is more competitive, increasing the competitiveness of the cities of Samarinda and Balikpapan. The conclusion of this research is that the agricultural sektor in the cities of Samarinda and Balikpapan is a non-based sektor with production that is only sufficient to meet local needs.

**Keywords:** Competitiveness, *Location Quotient (LQ)*, superior potential, Gross Regional Domestic Product (GRDP), *Shift Share*

### PENDAHULUAN

Pemerintah daerah dalam mengembangkan suatu wilayah harus mengetahui potensi yang dimiliki, dimana wilayah tersebut harus dapat melihat sektor mana saja yang menjadi sektor unggulan dan memiliki daya saingnya sendiri. Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya telah berperan besar terhadap perkembangan perekonomian suatu wila-

yah. Sektor unggulan memiliki empat kriteria, yaitu : (1) sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, (2) sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, (3) sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan (4) sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Rahardjanto, 2018). Sektor unggulan juga dapat menambah nilai daya saing

pada suatu daerah. Menurut Departemen Perdagangan dan Industri Inggris (*UK-DTI and Regional Competitiveness Indicators an Centre for Urban and Regional Studies*, 1998), daya saing merupakan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan domestik maupun internasional (Setyorini, 2014).

Kota Samarinda dan Kota Balikpapan merupakan pusat pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Timur. Kedua kota ini memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, analisis potensi unggulan dan daya saing sektor pertanian di kedua kota ini perlu dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian (Sabarella et al., 2022).

Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (2020), mengatakan bahwa Kota Samarinda merupakan kota terbesar pertama dan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, yang memiliki wilayah seluas 718,23 km<sup>2</sup> dan mencakup 10 kecamatan. Kota ini memiliki potensi sumber daya alam yang mencakup peternakan, perikanan darat, dan pertambangan. Serta sektor-sektor yang menjadi potensi unggulan dalam mendukung perekonomian daerah seperti :



**Gambar 1.** Sektor Unggulan di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur Pada Tahun 2018-2022

Dalam sektor pertanian, Kota Samarinda memiliki potensi unggulan pada subsektor perkebunan. Komoditas perkebunan yang menjadi andalan di Kota Samarinda adalah kelapa sawit, karet, dan cengkeh.

**Tabel 1.** Luas areal, produksi, dan jumlah tenaga kerja perkebunan di Kota Samarinda pada tahun 2019

Nama Komoditi	Luasan Total (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas	Jumlah Petani
Kelapa Sawit	1.308	10.644	11.710	610
Karet	749	425	1.239	231
Kakao	20	3	150	18
Kelapa Dalam	264	175	814	174
Lada	42	12	462	57
Aneka Tanaman	637	1.324	2.077	1.101

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

Setelah Samarinda, Kota Balikpapan yang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Kalimantan Timur. Kota ini memiliki luas wilayah 361,26 km<sup>2</sup> yang meliputi 6 kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kota Balikpapan antara lain perkebunan, pertambangan, dan perikanan. Sedangkan potensi unggulan yang dominan dalam menunjang perekonomian daerah adalah sektor jasa, perdagangan, dan industri (Sari et al., 2018).

Dalam sektor pertanian, Kota Balikpapan memiliki potensi unggulan pada subsektor perkebunan dan peternakan. Komoditas perkebunan yang menjadi andalan di Kota Balikpapan adalah kelapa sawit, karet, dan cengkeh. Sedangkan pada subsektor peternakan, komoditas yang menjadi andalan adalah sapi potong dan ayam ras petelur (Widiarini, 2021).

Analisis potensi unggulan dan daya saing sektor pertanian di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan dapat dilakukan

dengan menggunakan beberapa indikator, seperti luas lahan pertanian, produksi, produktivitas, dan nilai tambah. Selain itu, analisis juga dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing sektor pertanian, seperti teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah.

Dalam meningkatkan potensi unggulan dan daya saing sektor pertanian di kedua kota ini, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah : (1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian, seperti pelatihan dan pendidikan bagi petani dan pengusaha pertanian. (2) Peningkatan penggunaan teknologi dalam produksi pertanian, seperti penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan dan penggunaan alat pertanian yang modern. (3) Peningkatan akses pasar dan pemasaran produk pertanian, seperti pengembangan jaringan distribusi dan promosi produk pertanian melalui media sosial dan platform digital. (4) Peningkatan dukungan kebijakan pemerintah, seperti penyediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung produksi pertanian, serta pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).

Dengan melakukan analisis potensi unggulan dan daya saing sektor pertanian di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan sektor pertanian di kedua kota ini. Selain itu, analisis ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui sektor pertanian.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis merasa termotivasi untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai “**Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sektor Pertanian Di Kota Samarinda Dan Kota Balikpapan**”.

Penelitian mengenai sektor unggulan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya (Cahyani et al., 2021). Dalam penelitian tersebut hanya meneliti satu kota dan pada penelitian sekarang meneliti dua kota berbeda yang dapat dijadikan pembandingan, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sektor pertanian memiliki potensi sebagai sektor unggulan dan memiliki daya saing yang berperan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor pertanian memiliki potensi sebagai sektor unggulan dan memiliki daya saing serta berperan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

## LANDASAN TEORI

### A. *Sektor Pertanian*

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Sedangkan, pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan.

Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan daerah dan negara. Sektor ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan ketahanan pangan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian perlu dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting tentang sektor pertanian :

- a. **Arti Penting Sektor Pertanian**  
Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di

negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Sektor ini memiliki peran penting dalam pembentukan pendapatan nasional, pe-nyediaan lapangan pekerjaan, dan kontribusi terhadap perolehan devisa. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan ketahanan pangan.

b. **Potensi Sektor Pertanian**

Sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, terutama di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Potensi sektor pertanian dapat dilihat dari jenis komoditas pertanian yang memiliki nilai tambah yang tinggi dan memiliki daya saing yang baik di pasar. Potensi sektor pertanian dapat menjadi fokus pengembangan sektor pertanian untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

c. **Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Daerah**

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan daerah, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Sektor pertanian juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sektor-sektor lain seperti kehutanan, perikanan, industri pengolahan, dan perdagangan.

Sektor pertanian menghasilkan berbagai produk yang berasal dari tanaman, hewan, dan hasil olahan. Berikut adalah beberapa produk yang dihasilkan oleh sektor pertanian:

1) **Tanaman Pangan**

Tanaman pangan adalah jenis tanaman yang dihasilkan untuk dikonsumsi sebagai makanan manusia, seperti padi, jagung,

kedelai, ubi kayu, ubi jalar, dan lain sebagainya.

2) **Hortikultura**

Hortikultura adalah jenis tanaman yang dihasilkan untuk tujuan hiasan, obat-obatan, dan makanan, seperti sayuran, buah-buahan, bunga, dan tanaman hias.

3) **Perkebunan**

Perkebunan adalah jenis tanaman yang dihasilkan untuk tujuan komersial, seperti kelapa sawit, karet, teh, kopi, coklat, dan lain sebagainya.

4) **Peternakan**

Peternakan adalah jenis usaha yang menghasilkan produk dari hewan, seperti daging, susu, telur, dan lain sebagainya.

5) **Hasil Olahan**

Hasil olahan adalah produk yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku pertanian, seperti tepung, gula, minyak, roti, mie, dan lain sebagainya.

Produk-produk tersebut memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku industri, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian perlu dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk, serta meningkatkan daya saing di pasar global.

B. **Potensi Unggulan**

Potensi unggulan adalah jenis komoditas pertanian yang memiliki nilai tambah yang tinggi dan memiliki daya saing yang baik di pasar. Potensi unggulan dapat menjadi fokus pengembangan sektor pertanian untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh potensi unggulan sektor pertanian di Indonesia :

1. Padi  
Padi merupakan komoditas pertanian yang paling penting di Indonesia. Padi merupakan sumber utama bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu produsen padi terbesar di dunia.
2. Kelapa Sawit  
Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi di Indonesia. Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi dan ekspor kelapa sawit.
3. Kopi  
Kopi merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi dan ekspor kopi.
4. Coklat  
Coklat merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu produsen coklat terbesar di dunia dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi dan ekspor coklat.
5. Buah-buahan  
Buah-buahan seperti mangga, durian, rambutan, dan pisang merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi di Indonesia. Buah-buahan Indonesia memiliki citra yang baik di pasar internasional dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor.
6. Sayuran  
Sayuran seperti cabai, bawang merah, dan tomat merupakan komoditas pertanian yang memi-

liki nilai ekonomi yang tinggi di Indonesia. Sayuran Indonesia memiliki citra yang baik di pasar internasional dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor.

Potensi unggulan sektor pertanian dapat menjadi fokus pengembangan sektor pertanian untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian perlu dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk, serta meningkatkan daya saing di pasar global.

### C. *Daya Saing*

Daya saing adalah kemampuan suatu produk atau daerah untuk bersaing dengan produk atau daerah lain di pasar. Untuk menentukan daya saing produk unggulan daerah yang tinggi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi produk unggulan daerah, melakukan analisis SWOT, menggunakan Indeks Daya Saing Daerah (IDD), melakukan survei konsumen, mengembangkan produk unggulan daerah (PUD), dan melakukan pelatihan dan pendidikan. Dengan meningkatkan daya saing produk unggulan daerah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Daya saing sektor pertanian adalah kemampuan sektor pertanian untuk bersaing dengan sektor pertanian lainnya di pasar. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam membangun perekonomian nasional dan daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memenuhi kebutuhan pangan nasional. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi yang signi-

fikan terhadap pembangunan pertanian dan perekonomian nasional.

Berikut adalah alasan mengapa daya saing sektor pertanian penting dalam pembangunan pertanian :

1. Meningkatkan Efisiensi Produksi  
Daya saing sektor pertanian yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi produksi, sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas.
2. Meningkatkan Kualitas Produk  
Daya saing sektor pertanian yang tinggi dapat meningkatkan kualitas produk, sehingga dapat bersaing dengan produk sejenis di pasar.
3. Meningkatkan Daya Tarik Produk di Pasar  
Daya saing sektor pertanian yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar, sehingga dapat meningkatkan permintaan produk dan meningkatkan pendapatan petani.
4. Meningkatkan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Nasional  
Daya saing sektor pertanian yang tinggi dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
5. Meningkatkan Daya Saing Produk Pertanian di Pasar Global  
Daya saing sektor pertanian yang tinggi dapat meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar global, sehingga dapat meningkatkan ekspor produk pertanian dan meningkatkan devisa negara.

Dengan meningkatkan daya saing sektor pertanian, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan pertanian dan perekonomian nasional.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Penelitian ini mempunyai persamaan pada beberapa alat analisis dari penelitian sebelumnya, sedangkan perbedaannya pada periode penelitian, lokasi, dan variabel yang digunakan. Penelitian tentang sektor-sektor unggulan dan transformasi struktural telah banyak dilakukan. Sebagai pembandingan, diuraikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian tentang pengembangan sektor pertanian di daerah yang dilakukan oleh Novi Sri Rahayu, dkk (2013) menyimpulkan bahwa siswa dengan aktivitas belajar matematika tinggi memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa dengan aktivitas belajar matematika sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam konteks sektor pertanian, aktivitas produksi yang tinggi dapat meningkatkan daya saing sektor pertanian.
2. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS oleh Lailatul Mufidah, dkk (2013) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam konteks sektor pertanian, pengembangan pengetahuan dan keterampilan petani dapat meningkatkan daya saing sektor pertanian.
3. Penelitian tentang pengaruh kebijakan pemerintah terhadap sektor pertanian oleh Nurhasanah (2019) menyimpulkan bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan

petani. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi daya saing sektor pertanian.

4. Penelitian tentang perubahan sosial di masyarakat pedesaan oleh Koentjaraningrat (2002) menyimpulkan bahwa mata pencaharian pada masyarakat pedesaan masih sangat tradisional, seperti berburu dan meramu, beternak, bercocok tanam di ladang, menangkap ikan, dan bercocok tanam menetap dengan irigasi. Dalam konteks sektor pertanian, perubahan sosial dapat mempengaruhi mata pencaharian petani dan daya saing sektor pertanian.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor seperti aktivitas produksi, pengembangan pengetahuan dan keterampilan, kebijakan pemerintah, dan perubahan sosial dapat mempengaruhi daya saing sektor pertanian. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan faktor-faktor tersebut agar dapat meningkatkan daya saing sektor pertanian di Kota Samarinda dan Balikpapan.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data sekunder dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya. Data yang dianalisis meliputi angka produksi, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan nilai tambah pada sektor pertanian. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang meliputi data time series periode 2018-2022 di kota Samarinda dan Balikpapan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data Kota Samarinda dan Kota Balikpapan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur. Meliputi data

PDRB harga konstan Kota Balikpapan, Kota Samarinda dan data PDRB harga konstan Provinsi Kalimantan Timur (Sari et al., 2018).

Dalam penelitian ini digunakan analisis *LQ* dan *Shift Share* sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program microsoft excel. Metode *LQ* digunakan untuk mengetahui dan menyusun komposisi serta perkembangan industri inti suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmita dalam Pantow et al., 2015).

Analisis *Location Quotient (LQ)* adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi area basis dan non-basis di Kota Samarinda dan Balikpapan. Secara sistematis perhitungan *LQ* dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Vik/Vk}{Vip/Vp}$$

Keterangan :

*LQ* = Nilai *Location Quotient (LQ)*

*Vik* = PDRB sektor i di Kota Samarinda/Balikpapan

*Vk* = PDRB total di Kota Samarinda/Balikpapan

*Vip* = PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

*Vp* = PDRB total di Provinsi Kalimantan Timur

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menguji kinerja berbagai sektor ekonomi yang tumbuh di Kota Samarinda dan Balikpapan. Selain itu, penyimpangan dari perbandingan kinerja ekonomi yang berbeda juga dapat diamati sehingga dapat diketahui pula keunggulan kompetitifnya.

Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna untuk menganalisis perubahan struktural perekonomian daerah dalam kaitannya dengan struktur perekonomian di atasnya (Cahyani et al., 2021).

Formulasi yang digunakan untuk analisis *shift share* pada penelitian ini adalah :

- a) Dampak Riil Pertumbuhan Ekonomi :  
 $Dij = Nij + Mij + Cij$  atau  $Dij = Eij* - Eij$
- b) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi :  
 $Nij = Eij \times rn$
- c) Pergeseran Proposional (Pertumbuhan Proposional) :  
 $Mij = Eij (rin - rn)$
- d) Pengaruh Kebasis Kompetitif :  
 $Cij = Eij (rij - rin)$

Keterangan :

Dij : Perubahan suatu Variabel regional sektor i di wilayah Kota Samarinda/Balikpapan dalam kurun waktu tertentu

Nij : Komponen pertumbuhan Provinsi Bali sektor i di wilayah Provinsi Kalimantan Timur

Mij : Bauran industri sektor i di wilayah Kota Samarinda/Balikpapan

Cij : Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah Kota Samarinda/Balikpapan

E\*ij : PDRB sektor i di wilayah Kota Samarinda/Balikpapan pada tahun akhir analisis

Eij : PDRB sektor i di wilayah Kota Samarinda/Balikpapan pada tahun dasar

rn : Laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur

rin : Laju pertumbuhan sektor i wilayah Provinsi Kalimantan Timur

rij : Laju pertumbuhan sektor i di wilayah Kota Samarinda/Balikpapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Unggulan Sektor Pertanian Kota Samarinda dan Balikpapan

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata indeks *Location Quotient (LQ)* Kota Balikpapan dan Kota Samarinda periode tahun 2018-2022 dapat teridentifikasi sektor basis dan nonbasis dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.** Rata-Rata *LQ* Kota Balikpapan dan Kota Samarinda 2018-2022

Sektor	Kota Samarinda		Kota Balikpapan	
	LQ Rata-rata	Keterangan	LQ Rata-rata	Keterangan
A	0,24	<	0,13	<
B	0,29	<	0,00	<
C	0,38	<	2,82	>
D	2,97	>	1,50	>
E	3,57	>	1,42	>
F	2,59	>	1,69	>
G	3,00	>	1,46	>
H	2,37	>	2,42	>
I	4,42	>	1,70	>
J	2,79	>	2,20	>
K	4,85	>	2,13	>
L	2,91	>	1,86	>
M	4,01	>	1,33	>
N				
O	3,44	>	0,68	<
P	2,55	>	0,92	<
Q	2,29	>	0,89	<
R				
S				
T	4,67	>	1,21	>
U				

Keterangan : (A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, B.Pertambangan dan Peng-galian, C.Industri Pengolahan, D.Pengadaan Listrik, Gas, E.Pengadaan Air, F.Konstruksi, G.Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, H.Transportasi dan Pergudangan, I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, J.Informasi dan Komunikasi, K.Jasa Keuangan, L.Real Estate, M,N.Jasa Perusahaan, O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, P.Jasa Pendidikan, Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, R,S,T,U.Jasa lainnya)

Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan nonbasis. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kota Samarinda dan Balikpapan terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Kalimantan Timur secara keseluruhan (Nurfatihah, 2013).

Nilai *LQ (Location Quotient)*  $> 1$  berarti bahwa peranan suatu sektor di kabupaten lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat provinsi dan sebagai petunjuk bahwa kabupaten surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya bila nilai *LQ*  $< 1$  berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di kabupaten dibandingkan peranannya di tingkat provinsi. Nilai *LQ (Location Quotient)* dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Karena sektor tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi kebutuhan di daerah lain atau surplus (Rasyid, 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotient (LQ)* nilai sektor pertanian tahun 2018-2022 di Kota Samarinda dan Balikpapan menunjukkan nilai *LQ*  $< 1$  yang artinya sektor pertanian dikategorikan sebagai sektor nonbasis atau non unggulan dimana produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan luar daerah Kota Samarinda dan

Balikpapan. Ini berarti bahwa sektor pertanian bukanlah kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan Kota Samarinda dan Balikpapan. Subsektor nonbasis juga berguna sebagai penunjang subsektor basis yang ada dalam perkembangan perekonomian agar perekonomian di Kota Samarinda dan Balikpapan dapat meningkat.

Sektor pertanian di kedua kota memiliki kapasitas produksi yang terbatas. Produksi pertanian di sana hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal atau konsumsi penduduk setempat. Ini bisa disebabkan oleh faktor seperti lahan yang terbatas, teknologi pertanian yang kurang berkembang, atau kurangnya investasi dalam sektor pertanian.

Sektor pertanian di Kota Samarinda dan Balikpapan mungkin tidak kompetitif dalam pasar regional atau nasional. Ini bisa disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi, rendahnya kualitas produk, atau masalah akses pasar yang terbatas. Sehingga baik Kota Samarinda maupun Balikpapan mungkin harus mengimpor sebagian besar kebutuhan pertanian mereka dari daerah lain atau luar daerah. Ketergantungan pada impor pertanian dapat memiliki dampak pada stabilitas pasokan dan ketersediaan makanan.

Meskipun sektor pertanian di kedua kota tersebut mungkin saat ini tidak dianggap sebagai sektor unggulan, ada potensi untuk meningkatkannya. Dengan adopsi teknologi pertanian yang lebih baik, diversifikasi produk, pelatihan petani, dan dukungan pemerintah yang tepat, sektor pertanian dapat berkembang dan menjadi lebih kompetitif.

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang relatif kecil dengan nilai *Location Quotient* Kota Balikpapan sebesar 0,13%, sedangkan sebesar 0,24% di Kota Samarinda. Meskipun demikian, sektor pertanian masih memberikan kontribusi nilai tambah yang besar terhadap pembentukan PDRB Kota Samarinda dan

Balikpapan meskipun kontribusinya relatif kecil dibandingkan dengan sektor lainnya. Oleh karena itu, sektor pertanian di Kota Samarinda dan Balikpapan saat ini memiliki tantangan dalam hal daya saing dan kapasitas produksi, namun juga mencerminkan peluang untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan. Dengan langkah-langkah yang tepat, sektor pertanian dapat menjadi lebih berdaya saing, berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Pertumbuhan dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kota Samarinda dan Balikpapan

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui daya saing dan pertumbuhan suatu daerah dalam kaitannya dengan perekonomian daerah acuan yaitu wilayah yang lebih luas, dalam penelitian ini adalah wilayah Kota Samarinda dan Balikpapan dibandingkan dengan wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini digunakan variabel pendapatan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi kota Samarinda dan Balikpapan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai pasar semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh orang-orang dan properti dari negara tertentu, untuk jangka waktu satu tahun (Oktariani et al., 2021). Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diuraikan menjadi :

1. *Regional Share (RS)*, mengukur peranan provinsi yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah, sehingga apabila suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak positif bagi perekonomian daerahnya.
2. *Proportionality Shift (PS)*, mengukur perekonomian daerah berkonsentrasi pada industri-industri atau sektor lain yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Apabila  $P > 0$ , artinya Kota

Balikpapan dan Samarinda berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat Provinsi Kalimantan Timur tumbuh relatif cepat dan apabila  $P < 0$ , berarti Kota Samarinda dan Balikpapan berspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat Provinsi Kalimantan Timur pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun.

3. *Differential Shift (DS)*, mengukur seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Sumber daya yang baik akan mempunyai *Differential Shift Component* positif ( $D > 0$ ), sebaliknya apabila secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai *Differential Shift Component* yang negatif ( $D < 0$ ).

Adapun Hasil analisis dengan menggunakan metode analisis *Shift Share* untuk mengetahui pertumbuhan setiap sektor di Kota Samarinda tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Daya Saing Sektor Pertanian Kota Samarinda 2018-2022

Sektor	RS	PS	DS	Total
	(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
A	66.045,04	3.101,21	-7.566,61	61.579,64
B	535.216,29	42.247,99	-41.453,71	536.010,58
C	304.172,85	8.969,68	129.675,81	442.818,34
D	6.517,43	1.877,21	768,91	9.163,55
E	6.781,26	1.616,25	513,99	8.911,50
F	777.160,14	141,224,59	-781.782,38	136.602,35
G	647.775,14	112,460,28	101.099,05	861.334,47

H	257.912, 87	25.232, 36	340.581, 82	623.727, 05
I	149.729, 28	18.246, 39	61.379, 09	229.354, 76
J	172.371, 83	57.105, 05	9.550,24	239.027, 12
K	278.601, 26	52.017, 07	-250,77	330.367, 56
L	102.701, 81	4.144, 64	17.658, 17	124.504, 62
M , N	30.828, 17	2.207, 39	-7.805, 71	25.229, 85
O	229.854, 44	22.737, 67	63.240, 57	315.832, 68
P	147.683, 89	19.589, 83	-48.724, 17	118.549, 56
Q	52.360, 96	26.405, 21	-7.746, 47	71.019, 70
R , S , T , U	100.030, 44	11.869, 64	14.012, 45	125.912, 53

Keterangan :

(A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, B.Pertambangan dan Peng-galian, C.Industri Pengolahan, D.Pengadaan Listrik, Gas, E.Pengadaan Air, F.Konstruksi, G.Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, H.Transportasi dan Pergudangan, I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, J.Informasi dan Komunikasi, K.Jasa Keuangan, L.Real Estate, M,N.Jasa Perusahaan, O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, P.Jasa Pendidikan, Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, R,S,T,U.Jasa lainnya)

PS (+) dan DS (+), pertumbuhan wilayah cepat tersedianya dengan komposisi sektor yang menyediakan keunggulan.

PS (+) > DS (-), pertumbuhan wilayah lebih cepat karena sektor unggulan menyeimbangkan ketidakunggulan faktor-faktor lokal.

DS (+) > PS (-), pertumbuhan wilayah cepat dikarenakan sektor non unggulan diimbangi dengan faktor lokal.

PS (+) < DS (-), pertumbuhan wilayah lambat karena faktor lokal yang tidak unggul tetapi diimbangi dengan sektor unggulan.

PS (-) dan DS (-), pertumbuhan wilayah lambat dengan sektor unggulan dan faktor lokal yang tidak unggul.

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis sektor pertanian di Kota Samarinda menggunakan metode *Shift Share* menunjukkan bahwa perekonomian sektor pertanian di Kota Samarinda dipengaruhi oleh perekonomian pertanian Provinsi Kalimantan Timur, ini dilihat dari hasil analisis *Regional Share* menunjukkan hasil positif. Melihat hasil analisis *Proportionality Shift* (PS) dan *Differential Shift* (DS) sektor pertanian memiliki nilai *Proportionality Shift* positif > *Differential Shift* negatif itu artinya sektor pertanian Kota Samarinda tumbuh lebih cepat dan bisa meningkatkan daya saingnya. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan membuat wilayah Kota Samarinda lebih menarik bagi investasi dan bisnis, sehingga memperkuat posisi daya saingnya dibandingkan dengan daerah referensi.

Pertumbuhan yang lebih cepat dapat meningkatkan produksi hasil pertanian, diversifikasi produk, atau adopsi teknologi yang lebih efisien seperti, pembaruan metode pertanian, penggunaan pupuk yang lebih baik, pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien, atau penggunaan teknologi pertanian modern. Sehingga dapat menjadikan sektor pertanian Kota Samarinda lebih kompetitif dalam skala lokal, regional, atau bahkan nasional. Daya saing dapat mencakup harga produk pertanian, kualitas, akses pasar, dan kemampuan bersaing dengan produk dari daerah lain.

Pertumbuhan sektor pertanian yang lebih cepat juga dapat memberikan dampak positif pada ekonomi Kota Samarinda secara keseluruhan. Seperti peningkatan pendapatan bagi petani dan pelaku usaha pertanian, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan perekonomian kota dengan meningkatkan permintaan untuk berbagai barang dan jasa terkait pertanian.

Namun, pertumbuhan yang cepat juga dapat memerlukan pemantauan dan pemeliharaan yang baik untuk memastikan berkelanjutan sektor pertanian yang lebih maju. Hal ini dapat mencakup kondisi lingkungan, manajemen risiko, serta kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan.

Sektor yang tumbuh lebih pesat di suatu wilayah dan memiliki tingkat pertumbuhan PDRB yang relatif lebih tinggi dibanding sektor yang sama dalam lingkup wilayah referensi, yang mana tingkat pertumbuhan sektor dalam wilayah referensi dilihat dari nilai *Proportional Shift (PS)*, sedangkan keunggulan lokasional dilihat dari nilai *Differential Shift (DS)*, dengan menggunakan variabel PDRB (Widodo, 2006).

**Tabel 4.** Daya Saing Sektor Pertanian Kota Balikpapan 2018-2022

Sektor	RS	PS	DS	Total
	(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
A	66.561,91	3.125,48	4.379,80	74.067,19
B	3.170,31	250,25	-1.148,86	2.271,71
C	4.055,489,44	119,591,35	4.524,843,09	8.699,923,89
D	6.201,12	1.786,11	-636,53	7.350,70
E	4.972,37	1.185,12	-961,65	5.195,84
F	848.584,87	154.203,80	30.447,21	1.033.235,89
G	585.505,81	101.649,69	143.571,94	830.727,43
H	560.097,71	54.795,97	-484.873,52	130.020,17
I	110.669,67	13.486,49	-43.633,90	80.522,26
J	248.097,89	82.192,33	68.735,99	399.026,20

K	224.661,35	41.946,06	5.447,44	272.054,85
L	123.374,30	4.978,90	-4.040,76	124.312,44
M	18.517,90	1.325,94	4.375,65	24.219,49
N	83.911,25	8.300,67	2.328,51	94.540,44
P	97.071,22	12.876,21	1.005,81	110.953,24
Q	36.519,66	18.416,57	25.368,18	80.304,41
R	47.746,64	5.665,63	9.016,13	62.428,40
S				
T				
U				

Keterangan :

(A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, B.Pertambangan dan Penggalian, C.Industri Pengolahan, D.Pengadaan Listrik, Gas, E.Pengadaan Air, F.Konstruksi, G.Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, H.Transportasi dan Pergudangan, I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, J.Informasi dan Komunikasi, K.Jasa Keuangan, L.Real Estate, M,N.Jasa Perusahaan, O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, P.Jasa Pendidikan, Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, R,S,T,U.Jasa lainnya)

PS (+) dan DS (+), pertumbuhan wilayah cepat tersedianya dengan komposisi sektor yang menyediakan keunggulan.

PS (+) > DS (-), pertumbuhan wilayah lebih cepat karena sektor unggulan menyeimbangkan ketidakunggulan faktor-faktor lokal.

DS (+) > PS (-), pertumbuhan wilayah cepat dikarenakan sektor non unggulan diimbangi dengan faktor lokal.

PS (+) < DS (-), pertumbuhan wilayah lambat karena faktor lokal yang tidak unggul tetapi diimbangi dengan sektor unggulan.

PS (-) dan DS (-), pertumbuhan wilayah lambat dengan sektor unggulan dan faktor lokal yang tidak unggul.

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis sektor pertanian di Kota Balikpapan menggunakan metode *Shift Share* menunjukkan bahwa perekonomian sektor

pertanian di Kota Balikpapan dipengaruhi oleh perekonomian pertanian Provinsi Kalimantan Timur, ini dilihat dari hasil analisis *Regional Share* menunjukkan hasil positif. Melihat hasil analisis *Proportionality Shift* (PS) dan *Differential Shift* (DS) sektor pertanian memiliki nilai *Proportionality Shift* positif dan *Differential Shift* positif itu artinya pertanian Kota Balikpapan tumbuh dengan cepat dan lebih kompetitif dalam hal daya saing yang memungkinkan wilayah Kota Balikpapan bersaing secara efektif di pasar regional, nasional, atau bahkan internasional.

Sektor pertanian di Kota Balikpapan mengalami pertumbuhan yang cepat. Pertumbuhan ini bisa muncul dari berbagai faktor, termasuk peningkatan produksi, efisiensi, investasi, atau adopsi teknologi pertanian yang canggih. Selain itu, sektor pertanian Kota Balikpapan juga telah berhasil meningkatkan daya saingnya seperti dalam hal kualitas produk, harga yang kompetitif, akses pasar yang lebih luas, atau inovasi dalam produk pertanian. Pertumbuhan cepat dalam sektor pertanian juga dapat mencerminkan diversifikasi produk pertanian. Dengan menyediakan berbagai produk pertanian yang berkualitas, sektor pertanian Kota Balikpapan dapat memenuhi berbagai permintaan pasar yang berbeda.

Pertumbuhan yang cepat dalam sektor pertanian dapat berdampak positif pada perekonomian kota dengan meningkatkan pendapatan bagi petani dan pelaku usaha pertanian, serta menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini akan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Meskipun pertumbuhan cepat adalah hal positif, penting juga untuk memastikan bahwa pertanian di Kota Balikpapan tetap memiliki keberlanjutan. Manajemen risiko, penggunaan sumber daya alam yang bijaksana, dan praktik pertanian yang ramah lingkungan perlu diterapkan untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian. Selain itu juga adanya

peran Kebijakan Pemerintah dalam mendukung pertanian di Kota Balikpapan, seperti insentif bagi petani, investasi dalam infrastruktur pertanian, atau program pelatihan pertanian.

Sektor pertanian di Kota Balikpapan mengalami pertumbuhan yang pesat dan telah berhasil meningkatkan daya saingnya, yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi kota tersebut. Tetapi, perlu juga dilakukan pemantauan dan manajemen yang baik untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian ini serta untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Komponen *Potential Regional* terdapat banyak sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur diantaranya yaitu, pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (Christina & Pratiwi, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut : (1) Bahwa sektor pertanian di Kota Samarinda dan Balikpapan termasuk sektor nonbasis dengan produksi yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal. Meskipun kontribusinya terhadap PDRB relatif kecil, sektor pertanian tetap memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian lokal, sehingga perlu dilakukan pengembangan yang efektif. (2) Analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor pertanian di kedua kota tumbuh lebih cepat dan lebih kompetitif, berpotensi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat daya saing. (3) Selain itu, sektor-sektor lain seperti kehutanan, perikanan, industri pengolahan, dan perdagangan juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kota-kota tersebut,

menawarkan peluang pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya saing.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan sektor pertanian di Kota Samarinda dan Balikpapan, yaitu :

1. Perlu dilakukan pengembangan sektor pertanian yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi, memperbaiki infrastruktur dan akses pasar, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani.
2. Perlu dilakukan pengembangan sektor pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan, pengelolaan air yang efisien, dan pemanfaatan energi terbarukan.
3. Perlu dilakukan pengembangan sektor pertanian yang lebih terintegrasi dengan sektor-sektor lain seperti kehutanan, perikanan, industri pengolahan, dan perdagangan, untuk meningkatkan sinergi dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan meningkatkan daya saing.
4. Perlu dilakukan pengembangan sektor pertanian yang lebih berbasis teknologi dan inovasi, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pengolahan data, dan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Dengan melakukan pengembangan sektor pertanian yang lebih efektif, berkelanjutan, terintegrasi, dan berbasis teknologi, diharapkan sektor pertanian

dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat baik di Kota Samarinda maupun Balikpapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. K. A. F. A., Darmawan, D. P., & Arisena, G. M. K. (2021). Analisis Potensi dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Tabanan. *Manajemen Agribisnis*, 9.
- Christina, M., & Pratiwi, Y. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dan Transformasi Struktural Di Provinsi Kalimantan Tengah 2010 – 2016. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, Volume 05 no 03 : 190.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023*.
- Nurfatimah, A. (2013). *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktariani, N. P. P., Antara, M., & Suamba, I. K. (2021). Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, Vol. 10, No. 2.
- Pantow, S., Palar, S., & Wauran, P. (2015). Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15.
- Rahardjanto, T. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11, 41–50.

- Rasyid, A. (2016). Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Ekonomi Pembangunan*, 7.
- Sabarella, Saida, M., Komalasari, W., Manurung, M., Sehusman, Supriyati, Y., Rinawati, Seran, K., Firmansyah, R., & Amara, V. (2022). *Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022* (Mas'ud & S. Wahyuningsih, Eds.). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Safitri, N., Dewanti, A., & Ulimaz, M. (2020). Analisis Komoditas Unggulan Pada Kawasan Subsektor Perkebunan Di Kecamatan Balikpapan Timur. *Jurnal Planologi*, Vol. 17, No. 2, 2020.
- Sari, R., Warsilan, & Roy, J. (2018). *Analisis penggerak ekonomi kota balikpapan*.
- Setyorini, A. (2014). *Analisis Daya Saing Daerah Untuk Pengembangan Investasi Swastapada Kecamatan Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2008 – 2012*.
- Widiarini, S. (2021). *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kota Balikpapan Dan Kota Samarinda*.
- Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
- Widowati, N. (2020). *Analisis Potensi Dan Daya Saing Komoditas Unggulan Pertanian Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Agropolitan ((Studi Kasus Kawasan Segobatam, Kabupaten Kediri)*.
- <https://balikpapankota.bps.go.id/site/resultTab>. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)*. Diakses pada 24 Juni 2023.
- <https://kaltim.bps.go.id/site/resultTab>. *Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)*. Diakses pada 9 Juli 2023.
- <https://kaltim.bps.go.id/site/resultTab>. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut kategori dan Lapangan Usaha (Juta Rupiah)*. Diakses pada 24 Juni 2023.
- <https://samarindakota.bps.go.id/site/resultTab>. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)*. Diakses pada 24 Juni 2023.
- <https://repository.ump.ac.id/9166/3/Bab%20%20II%20-%20Fitri%20Awalliyah.pdf>. *Arti Penting Sektor Pertanian*. Diakses pada 7 November 2023.
- <https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/tingkatkan-kontribusi-sektor-pertanian-di-kaltim>. *Tingkatkan Kontribusi Sektor Pertanian Di Kaltim*. Diakses pada 7 November 2023.
- <https://www.kaltimprov.go.id/berita/peran-pertanian-penting-untuk-pembangunan-daerah>. *Peran Pertanian Penting Untuk Pembangunan Daerah*. Diakses pada 7 November 2023.
- <https://www.kaltimprov.go.id/berita/sektor-pertanian-transformasi-ekonomi-kaltim-terbarukan>. *Sektor Pertanian Transformasi Ekonomi Kaltim Terbaru*. Diakses pada 7 November 2023.
- <https://www.sucofindo.co.id/sektor-bisnis/sektor-pertanian/>. *Sektor Pertanian*. Diakses pada 7 November 2023.

<https://agribisnisfpumjurnal.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-vol-1-no-2-siti.pdf>. *Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda*. Diakses pada 7 November 2023.

<https://rmol.id/read/2015/07/24/211920/definilah-definisi-daya-saing-di-dunia-industri>. *Definisi Daya Saing di Dunia Industri*. Diakses pada 7 November 2023.